

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Karier

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling. Terdapat empat layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Semua jenis layanan tersebut diarahkan kepada siswa, tujuannya agar siswa mampu memahami dirinya, mengenal lingkungannya sehingga dapat mengambil keputusan untuk merencanakan masa depan secara bermakna.

Menurut Surya (1998: 31) mengungkapkan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan mampu mewujudkan diri dalam perjalanan hidupnya.

Lain halnya yang diungkapkan oleh Walgito (2010: 201) yang menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan bimbingan yang mengarahkan individu supaya dapat bekerja dengan baik, bahagia dan tekun sesuai dengan tuntutan pekerjaan pada diri individu yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Uman (2007: 39) mengungkapkan bahwa bimbingan karier sebagai aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan

pengenalan diri. Kesadarana kan waktu luang, pemahaman terhadap informasi dan mempelajari proses pengambilan keputusan karier.

Pengertian mengenai bimbingan karier dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pekerjaan yang sesuai dengan lingkungan dan dirinya.

Bimbingan karier difokuskan untuk membantu siswa menampilkan dirinya yang memiliki keahlian agar mampu meraih sukses dalam perjalanan hidupnya. Bimbingan karier pada dasarnya merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap siswa, agar siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan, mengambil keputusan yang tepat serta bertanggungjawab sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Karier

Tujuan bimbingan dan konseling karier di sekolah menengah kejuruan secara umum sama dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tujuan sekolah menengah kejuruan, menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 3, menyebutkan bahwa:

“tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk kehidupan mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”

Sedangkan tujuan bimbingan karier secara khusus dikemukakan oleh Nandang (2007: 3) sebagai berikut;

- a. Memahami diri terutama pada potensi dasar (bakat, minat, sikap dan cita-cita) yang berkaitan dengan dunia kerja. Sehingga siswa mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan pilihan kerjanya.
- b. Menyadari akan nilai-nilai yang berada di masyarakat yang terpenting memiliki rasa rendah diri ketika bekerja dalam bidang apapun dan sesuai dengan norma agama yang dianutnya.
- c. Merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi.
- d. Membentuk pola-pola karier yaitu kecenderungan arah karier.

Hal senada diungkapkan oleh pendapat Walgito (2010: 202) yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling karier sebagai berikut:

- a. Memahami dan menilai diri sendiri yang berkaitan dengan minat, bakat, sikap, kemampuan dan cita-cita.
- b. Memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai-nilai pada masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam diri.

- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi.
- e. Mampu merencanakan masa depan.

Tujuan yang telah disampaikan oleh beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karier memiliki tujuan agar siswa memperoleh informasi pekerjaan agar siswa mampu mencapai perkembangan karier yang optimal sehingga mampu untuk merencanakan masa depan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki sesuai dengan konsep diri siswa tersebut.

3. Karakteristik Perkembangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Siswa SMK secara psikologis sedang memasuki perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Setiap individu akan melalui periode tertentu sepanjang hidupnya. Pada setiap periode yang akan dilalui individu diikuti oleh sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh setiap individu agar individu tersebut dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Hurlock (1980: 207) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Masa ini juga merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Jadi, jika masa remaja mencapai perkembangan optimal maka bisa dipastikan masa depan seorang remaja akan berjalan dengan baik pula. Menurut Santrock (2011:402)

menjadi dewasa tidak pernah mudah, remaja dipandang sebagai masa evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen dan mengukir tempat di dunia.

Donal Super (Charles C. Healy, 1982: 15) mengemukakan bahwa;

“seseorang dalam hidupnya mengalami perkembangan mulai tahap pencarian, penemuan, pemantapan, pemeliharaan dan tahap penurunan. Seseorang dapat diraih melalui pekerjaan, jabatan, posisi dan hobi. Tahapan pencarian dimulai dari usia anak-anak samapai remaja. Tahap penemuan dimulai pada usia dewasa muda sampai dewasa. Tahap pemantapan dimulai pada usia dewasa hingga tengah baya. Tahap pemeliharaan dimulai pada usia tua. Tahap penurunan dimulai pada usia lanjut”.

Tabel 1. Tahapan perkembangan

No	Usia	Tahapan Perkembangan
1	0 - 14	Pertumbuhan
2	15 – 24	Eksplorasi
3	25 – 44	Pemantapan
4	45 – 64	Pemeliharaan
5	65	Penurunan

Sumber: Donald Super (Charles C. Healy, 1982: 15)

Berdasarkan pada tabel tahapan perkembangan karakteristik perkembangan karier siswa SMK sesuai dengan karakteristik perkembangan karier remaja, yaitu berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini diharapkan siswa SMK mampu mengeksplorasi informasi-informasi yang terkait dengan karier masa depan.

Selain itu, Ginzberg dalam Santrock (2002: 94) mengemukakan bahwa remaja berada pada tiga proses pemilihan yaitu

- a. Masa fantasi (11 - 12) dimana pada masa ini anak bermain peran dan berimajinasi tentang pekerjaan masa depan.
- b. Masa tentatif (12 - 17) dimana remaja mulai mengenal bakat, minat, nilai-nilai serta pengetahuan tentang dunia kerja.

c. Masa realistis (> 17) dimana pilihan sudah mulai dianggap menetap.

Siswa SMK menurut pandangan Gizberg berada pada masa tentatif dalam proses pemilihan. Masa tentatif menurut Gizberg ciri utamanya adalah pilihan mulanya berdasarkan kesenangan dan minat sedangkan faktor-faktor yang lain tidak dipertimbangkan.

Perkembangan merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangan, Havighurst dalam (Hurlock, 1980: 10) menyatakan bahwa yang terpenting dari perkembangan karier adalah konsep kematangan karier. Kematangan karier sangat penting dimiliki oleh siswa, terutama siswa SMK. Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super dalam (Patton & Lokan, 2001: 33) masa SMK merupakan masa dimana siswa mengumpulkan informasi mengenai diri mereka dan tentang dunia kerja melalui proses eksplorasi yang efektif dengan tujuan untuk membuat pilihan karier kedepannya.

Siswa SMK harus mampu mengambil keputusan yang tepat sebagai langkah awal pencapaian karier di masa depan. Komandyahrini (2008: 1) menyatakan bahwa lembaga SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja. Kualitas pemilihan karier ditentukan oleh tingkat kematangan karier. Oleh sebab itulah, kematangan karier sangat dibutuhkan oleh siswa SMK dengan tujuan agar siswa mampu mengambil keputusan yang tepat.

Tugas perkembangan siswa SMK tercantum dalam tujuan pendidikan nasional UU No. 20 tahun 2003 yaitu :

- a. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berakhlak mulia

- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani
- e. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta
- f. Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tugas-tugas perkembangan siswa SMK menurut Depdiknas, 2006 yaitu:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan antar teman sebaya, serta perannya sebagai pria dan wanita
- c. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmani sehat
- d. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karier atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas
- e. Mencapai kematangan dalam pilihan karier
- f. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri baik secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi.
- g. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.
- h. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual. Serta apresiasi seni

4. Pentingnya Informasi Karier Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Memperoleh karier yang sesuai dengan harapan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pentingnya karier untuk siswa menurut Parson dalam (winkel dan Sri Hastuti, 2006) bahwa terdapat tiga proses yang harus dilalui pertama, siswa untuk memilih karier yang sesuai dengan dirinya yaitu; pemahaman diri yang jelas mengenai kemampuan (bakat, minat kelemahan dan kelebihan). Kedua, pengetahuan mengenai keseluruhan persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat sukses dalam berbagai bidang pekerjaan serta peluang yang ada pada pekerjaan tersebut. Ketiga, pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan mengenai bidang-bidang pekerjaan untuk menentukan pilihan kariernya. Untuk mendapatkan karier yang tepat dan layak tidak dicapai secara instan melainkan harus dengan perencanaan yang matang.

Perencanaan karier merupakan hal yang penting dilakukan untuk mencapai kematangan karier untuk memilih dan menentukan karier masa depannya.

Bimbingan karier di sekolah menengah kejuruan lebih pada mengembangkan keterampilan dan mempercepat dalam memasuki pekerjaan guna memenuhi minat dan kemampuannya. Layanan yang diberikan adalah untuk membantu siswa dalam mencari dan menemukan bidang karier yang cocok dengan dirinya. Oleh sebab itulah untuk mendapatkan karier yang tepat dibutuhkan informasi karier yang mendukung.

Layanan informasi karier pada dasarnya merupakan layanan yang memberikan data atau fakta kepada siswa mengenai dunia pekerjaan. Layanan informasi karier ini sangat penting, mengingat bahwa siswa yang menghadapi suatu kesulitan sering membutuhkan informasi. Informasi karier tidak hanya menjadi objek faktual akan tetapi merupakan proses mentransformasikan informasi yang dikaitkan dengan tujuan hidup di masa mendatang. Menurut Norris (1969: 175) bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah yang berguna tentang kesempatan, syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang maupun yang akan datang.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan cita-cita dan mengambil keputusan. Menurut Super dalam Winkel (2006: 634) pemahaman karier adalah membantu siswa untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk mendapat karier yang tepat dibutuhkan pemahaman tentang diri, pengetahuan mengenai syarat-syarat pekerjaan dan pengetahuan mengenai jenis pekerjaan yang diinginkan. Oleh sebab itulah pemberian informasi karier diberikan kepada siswa melalui bimbingan karier untuk membantu siswa dalam memilih dan menentukan karier masa depannya.

5. Pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan

Bimbingan karier merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Tujuan diadakannya pelaksanaan bimbingan karier di sekolah adalah untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk proses memasuki dunia kerja.

Uman (2009: 291-292) mengemukakan bahwa strategi yang diberikan kepada siswa guna memberikan layanan bimbingan karier adalah dengan adanya pemberian informasi secara klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Pemberian informasi yang diberikan bisa dengan menggunakan media, karya wisata, bursa kerja dan bisa juga dengan modeling yaitu dengan mendatangkan tokoh-tokoh yang sukses di bidangnya.

Siswa dituntut agar dapat mengembangkan dirinya dengan cara menambah pengetahuannya dalam rangka menambah wawasan berpikirnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Diharapkan setelah lulus sekolah dapat menentukan pilihan kariernya memasuki dunia kerja sesuai dengan keinginan dan

kemampuan yang dimilikinya. Agar siswa dapat mencapai pengembangan diri yang optimal diperlukan kerjasama yang baik antara konselor, guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian dari Wikan (2017: 103) yang mengemukakan bahwa pentingnya kerjasama yang dilakukan oleh konselor secara internal (kepala sekolah, guru, staf administrasi) maupun eksternal (BNN, Kepolisian, orang tua, masyarakat, instansi kesehatan), kerjasama tersebut berupaya untuk memfasilitasi siswa agar mencapai pengembangan diri secara optimal.

Demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan karier berperan untuk membantu siswa dalam memahami dirinya, lingkungan serta mengembangkan rencana karier untuk membuat keputusan yang bermakna bagi masa depannya. Pada pelaksanaannya bimbingan karier dengan pemberian informasi secara klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu.

B. Media Bimbingan

1. Pengertian Media

Media dalam proses bimbingan mempunyai arti yang cukup penting. Media sebagai alat bantu atau perantara yang digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan kepada siswa. Oleh karena itulah konselor sekurang-kurangnya dapat menggunakan media untuk mempermudah dalam memberikan layanan kepada siswa. Media dapat mewakili apa yang kurang ketika memberikan layanan melalui ucapan kata maupun kalimat. Bahkan ke abstrakan bahan dapat di konkretkan dengan media. Menurut Sadiman (1996: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa dengan sedemikian rupa. Menurut Sanaky (2013: 4) media merupakan sarana atau alat bantu untuk memberikan materi kepada siswa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan layanan. Adanya media dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, selain itu media juga dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk menambah wawasan pengetahuan.

Istilah media digunakan juga pada berbagai bidang seperti media pembelajaran, media pendidikan dan lain sebagainya. Sanjaya (2013: 163) mengemukakan bahwa media pelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) sebagai alat yang dapat mengantarkan pesan seperti; radio, televisi, *overhead projector* sedangkan perangkat lunak (*software*) berisi program yang mengandung pesan yang terdapat pada buku cetak, cerita dalam film atau materi yang disajikan bisa dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.

Hal berbeda dikemukakan oleh Arsyad (2002: 4) bahwa media merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyebarkan ide atau menyampaikan gagasan sehingga ide ataupun gagasan sampai kepada penerima yang dituju. Jika semua media membawa pesan atau informasi pengajaran maka disebut sebagai media pembelajaran.

Pada konteks pendidikan Gerlach & Ely dalam (Arsyad, 2002: 3) mengemukakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Pengertian yang diungkapkan oleh Gerlach

& Ely mengandung makna bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara maupun alat yang digunakan untuk memberikan pesan maupun informasi yang yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga siswa mampu memahami isi materi secara efektif.

2. Jenis-jenis Media

Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Menurut Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam (Azhar Arsyad; 2002: 36) mengkalsifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu:

- a. Media berbasis manusia (guru, main peran, field trip)
- b. Media berbasis cetak (buku teks)
- c. Media berbasis visual (grafik, gambar, dll)
- d. Media berbasis Audio visual (video, film, televisi)
- e. Media berbasis komputer (interaktif)

Nursalim mengelompokan media pembelajaran menjadi enam kelompok (2010:11) yaitu;

- a. Media grafis, bahan cetak, dan gambar diam

Media grafis merupakan media visual yang menyajikan ide, fakta melalui kata, kalimat, simbol atau gambar dan angka. Media grafis diantaranya; grafik, bahan, poster, sketsa, gambar.

Media bahan cetak merupakan media visual penyampaian informasi melalui peretakan. Jenis bahan cetak diantaranya; buku tekst dan modul.

Media gambar diam merupakan media visual berupa gambar yang dihasilkan dari fotografi, contohnya adalah foto.

b. Media proyeksi diam

Media ini merupakan media visual yang memproyeksikan informasi. Jenis media ini diantaranya; *Slide, Filmstip, overhead*

c. Media audio

Media audio hanya bisa diterima dengan indera pendengaran. Informasi yang disampaikan melalui audio ini berupa musi dan *sound effect*.

d. Media multimedia

Media multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk kesatuan paket, contohnya; modul belajar penyampaian materinya bisa berupa media cetak, media audio dan visual.

e. Media objek

Media objek adalah media yang berbentuk tiga dimensi yang dapat disajikan melalui ciri fisik, warnanya, bentuknya dan sebagainya.

f. Media interaksi

Media interaksi berfokus pada media yang menuntut siswa untuk berinteraksi. Contoh media interaksi seperti mengisi angket, Daftar Cek Masalah dan Inventori.

Jenis media seperti yang dijelaskan di atas menggambarkan bahwa media bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Media juga bisa dikembangkan misalnya penggabungan antara multimedia dan interaktif. Keuntungan dari penggabungan media diantaranya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep abstrak dengan lebih mudah,

penggunaan media komputer dapat memberikan kesan yang positif kepada konselor karena membantu konselor dalam penyampaian materi layanan.

Pada dunia pendidikan, penggunaan media seringkali menggunakan prinsip kerucut pengalaman, acuan ini sebagai landasan teori penggunaan media sebagai proses belajar. Berikut gambar kerucut pengalaman menurut Edgar Dale dalam (Arif Sadiman, 2014: 8) ;



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Penjelasan dari gambar kerucut pengalaman menurut Dale pengalaman belajar individu dimulai dari pengalaman langsung yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar melalui benda tiruan sampai mengerucut pada media yang semakin abstrak dalam menyampaikan informasi. Urutan tersebut tidak berarti proses belajar dimulai dari pengalaman langsung akan tetapi bisa dimulai dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan serta mempertimbangkan situasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan media berbentuk multimedia interaktif yang termasuk gabungan anatar media berbasis multimedia dengan media berbasis interaktif. Menurut Daryanto (2010: 49) bahwa multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Multimedia interaktif menjadi alternatif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Multimedia interaktif merupakan kombinasi berbagai media dari komputer, video, audio, gambar dan teks.

3. Manfaat Media

Pengetahuan siswa yang dipeoleh pada gambar kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini bisa menimbulkan terjadinya verbalisme yang artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itulah media sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pengertian dari media merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh konselor untuk membantu dalam memberikan layanan kepada siswa. Menurut Nursalim (2010: 9) kegunaan media adalah untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, serta meningkatkan kualitas untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih menarik dan interaktif. Menurut Hamalik (Arsyad, 2002:15) pemakaian media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru

bagi siswa. Penggunaan media sangat membantu keefektifan dalam proses layanan serta memudahkan penafsiran data maupun informasi.

Media bermanfaat sebagai alat bantu yang dapat digunakan secara efektif tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

Layanan informasi berbasis multimedia interaktif sebagai media bimbingan karier yang memiliki manfaat yaitu menyajikan informasi secara menarik dan interaktif yang mampu meningkatkan kematangan karier siswa.

C. Multimedia Interaktif sebagai Media Informasi Karier

1. Pengertian Multimedia Interaktif

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya penggunaan media dalam memberikan layanan dapat menghantarkan peran dan fungsi media menjadi semakin luas dan luwes. Sehingga telah banyak memberikan pandangan dalam pengembangan model, desain dan strategi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Saat ini inovasi teknologi informasi dan komunikasi terus dilakukan untuk kepeningkatan kegiatan layanan, salah satu terobosan adalah penggunaan multimedia interaktif dalam layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Azhar Arsyad (2002: 170) bahwa multimedia secara sederhana dapat diartikan sebagai media yang memiliki lebih dari satu media yaitu berupa kombinasi teks, grafik, animasi, suara, dan video. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robin Linda (dalam Deni Darmawan, 2012: 47-53) yang menyatakan bahwa multimedia adalah alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan antara teks, grafik, animasi,

audio, dan video. Hal senadaa juga dikemukakan oleh Vaughan (2012: 1) yang menyatakan bahwa multimedia merupakan kombinasi antara teks, seni, suara, animasi dan video yang disampaikan melalui komputer atau peralatan elektronik dan digital.

Multimedia diartikan sebagai suatu penggunaan gabungan beberapa media layanan dalam menyampaikan informasi yang berupa teks, grafis, animasi, video dan audio. Menurut Mayer (2009; 1-4) istilah multimedia lebih fokus pada interaktifitas antara media dengan pemakaian media, sehingga tidak hanya diartikan sebagai penggunaan banyak media. Sharon E. Smaldino (2012; 285) menyimpulkan bahwa multimedia merupakan kumpulan material pengajaran yang melibatkan lebih dari satu jenis media dan disusun disepertikan satu topik.

Secara sederhana bahwa multimedia dapat dipandang sebagai upaya pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, dan animasi dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi baik dalam konteks *face to face* maupun *offline konteks*.

Multimedia interaktif memegang peranan yang sangat penting dalam proses layanan bimbingan dan konseling karena eksistensinya mampu memberikan pengaruh yang sangat besar dalam upaya membangkitkan dan memusatkan perhatian konseli pada saat proses layanan bimbingan klasikal maupun secara mandiri. Menurut Azhar arsyad (2002; 54) dengan menggunakan media interaktif dapat merangsang konseli untuk mengerjakan berbagai latihan dikarenakan tersedianya berbagai animasi, ilustrasi grafik, dan warna yang menambah realitas. Media interaktif juga dapat mengakomodasikan iklim yang

lebih efektif dengan cara yang lebih individual dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munir (2012: 10) bahwa multimedia interaktif merupakan tampilan media yang dirancang agar tampilannya memenuhi fungsi untuk menginformasikan pesan dan memiliki interaktifitas dengan penggunaannya.

Pendapat yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif merupakan gabungan antara teks, gambar, grafis, animasi, audio, dan video serta penyampaian interaktif yang dapat memudahkan individu untuk memahami informasi yang disajikan dengan tampilan yang menarik sehingga menimbulkan minat yang tinggi dalam memahami informasi.

Definisi multimedia interaktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau sarana layanan yang di dalamnya berisi informasi pekerjaan yang dibuat dengan gabungan antara teks, gambar, suara, dan video. Hal ini dirancang secara sistematis dan menarik sehingga mempermudah konselor dalam memberikan layanan kepada siswa.

2. Manfaat Multimedia Interaktif

Penggunaan media dalam layanan dapat membantu memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, karena penggunaan media dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

Beberapa manfaat penggunaan multimedia menurut Wina Sanjaya (2012: 222-223) sebagai berikut;

- a. Penggunaan multimedia dalam proses layanan dapat melayani perbedaan gaya belajar, dengan multimedia seluruh tipe belajar siswa dapat terpenuhi.
- b. Layanan akan lebih bermakna, artinya multimedia mengajak siswa lebih aktif dalam memahami layanan yang diberikan.
- c. Multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran secara individu. Artinya setiap siswa dapat memahami materi layanan yang diberikan sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- d. Multimedia dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk mempelajari topik tertentu. Artinya siswa dapat mempelajari materi terkait sesuai dengan minat dan keinginan siswa, sesuai dengan materi yang disediakan dalam multimedia itu sendiri.
- e. Multimedia dapat mengemas berbagai jenis materi layanan. Artinya melalui multimedia siswa dapat memahami data dan fakta, informasi bahkan keterampilan.

Adapun manfaat multimedia menurut Sanaky (2013: 5) sebagai berikut ini;

- a. Membuat layanan menjadi menarik bagi siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Memperjelas makna materi yang diberikan oleh konselor, sehingga dapat lebih mudah dipahami.
- c. Membantu konselor dalam memvariasikan metode layanan di kelas, sehingga membuat siswa menjadi tidak bosan.
- d. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses layanan, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan konselor akan tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, pemanfaatan multimedia dalam layanan dapat meningkatkan motivasi kreativitas keterampilan gairah, pemahaman dan kejelasan makna materi dalam layanan, ketahanan dalam memori dan hasil pemahaman, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya dan meningkatkan para siswa untuk dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil pemahamannya.

Secara sederhana manfaat multimedia interaktif didasarkan pada keunggulan multimedia itu sendiri. Manfaat multimedia baik untuk konselor maupun siswa. Multimedia yang dikembangkan secara tepat dan baik akan memberi manfaat yang besar. Oleh sebab itulah multimedia interaktif dirancang untuk memberikan rangsangan serta pengalaman yang sama bagi siswa sehingga siswa dapat memiliki persepsi yang sama terhadap informasi yang diberikan oleh konselor.

Menurut Sudjana dan Rivai (2011: 3) multimedia dapat memberikan manfaat bagi tahapan berfikir siswa, karena melalui multimedia hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Oleh sebab itulah tampilan media dapat mendukung pola pikir yang kongkrit seolah-olah permasalahan yang sedang dibahas dalam materi muncul dihadapan siswa.

3. Fungsi Multimedia Interaktif

Dalam kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling di kelas, menurut Deni darmawan (2012: 55-59) multimedia dapat berfungsi sebagai

suplemen yang sifatnya opsional, pelengkap (komplemen), atau bahkan pengganti konselor (substitusi). Ketiga fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Suplemen

Multimedia dikatakan sebagai suplemen, apabila konselor atau konseli mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan multimedia atau tidak untuk materi layanan tertentu. Dalam hal ini, tidak ada keharusan bagi konselor atau konseli untuk memanfaatkan multimedia. Meski bersifat opsional, konselor yang memanfaatkan multimedia secara tepat dalam memberikan layanan kepada konseli sendiri yang berupaya mencari dan kemudian memanfaatkan multimedia tersebut tentulah akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

b. Komplemen

Multimedia dikatakan sebagai komplemen, apabila multimedia tersebut diprogramkan untuk melengkapi atau menunjang materi layanan yang diterima konseli di dalam kelas. Sebagai komplemen, multimedia diprogramkan sebagai materi pengayaan bagi konseli dalam mengikuti kegiatan layanan.

c. Substitusi

Multimedia dikatakan sebagai substitusi, apabila multimedia dapat menggantikan sebagian besar peran konselor. Ini dapat menjadi alternatif sebagai sebuah model layanan. Tujuannya adalah supaya konselr dapat secara luwes mengelola kegiatan layanannya sesuai dengan waktu, gaya pemahaman, dan kecepatan pemahaman masing-masing konseli. Ada tiga alternatif model kegiatan layanan yang dapat dipilih oleh konselor dan konseli, yaitu: (1) sepenuhnya secara tatap muka yang pembelajarannya disertai dengan pemanfaatan multimedia, (2)

sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui multimedia, (3) layanan sepenuhnya melalui multimedia.

4. Komponen Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif merupakan hasil dari penggabungan berbagai jenis media (teks, gambar, animasi, suara dan video) untuk menyampaikan pesan atau informasi dikemas dengan mengkombinasikan berbagai jenis media yang telah disebutkan sebelumnya, serta disajikan secara interaktif untuk menarik minat pemahaman siswa. Menurut Munir (2015: 16-19) mengemukakan adanya beberapa komponen dalam media interaktif yaitu sebagai berikut;

a. Teks

Teks merupakan suatu kombinasi huruf yang membentuk satu kata menjadi kalimat yang menjelaskan suatu maksud yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Penggunaan teks perlu memperhatikan penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, dan *style* hurufnya (warna, *bold* dan *italic*).

b. Gambar

Gambar merupakan bentuk visual dalam penyampaian informasi. Elemen gambar digunakan untuk mendiskripsikan sesuatu dengan lebih jelas. Gambar berfungsi sebagai icon yang bila dipadukan dengan teks menambah kejelasan dalam penyampaian informasi.

c. Animasi

Animasi merupakan gabungan antara teks, gambar dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan. Animasi digunakan untuk menjelaskan dan mensimulasikan sesuatu yang sulit dilakukan dengan video.

d. Suara

Suara atau audio merupakan bunyi dalam bentuk digital seperti musik, narasi yang bisa didengar untuk keperluan suara latar yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi.

e. Video

Video merupakan media digital yang menunjukkan gabungan gambar maupun teks yang dapat memberikan ilusi atau fantasi.

f. Interaktivitas

Komponen ini sangat penting dalam multimedia interaktif, karena komponen ini sangat memanfaatkan komputer sepenuhnya. Aspek interaktif pada multimedia berupa navigasi, simulasi, permainan dan latihan.

Apabila di dalam multimedia terdapat komponen-komponen di atas maka multimedia tersebut dapat dikatakan sebagai multimedia interaktif. Oleh sebab itulah komponen media seperti gambar, animasi, video, suara dan teks diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami secara rinci maupun detail mengenai informasi yang disajikan dalam multimedia interaktif.

5. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia Interaktif

Yuhdi Munadi (2013: 152-153) memaparkan ada lima kelebihan multimedia interaktif, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaktif, dapat dipakai siswa secara individual, siswa diajak untuk terlibat secara auditif, visual, dan kinetik sehingga dimungkinkan informasinya mudah dimengerti.

- b. Memberikan iklim afeksi secara individual artinya dapat mengakomodasikan siswa yang lamban dalam menerima layanan karena dijalankan secara mandiri.
- c. Meningkatkan motivasi dalam pemahaman informasi yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa
- d. Memberikan umpan balik kepada siswa
- e. Mudah digunakan untuk belajar siswa secara mandiri

Lain halnya yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009: 226) keuntungan penggunaan multimedia interaktif anatar lain :

- a. Multimedia interaktif sifatnya lebih dinamis sehingga tidak membosankan.
- b. Multimedia interaktif memberikan pilihan menu yang lebih beragam sehingga siswa sebagai pemakai media ini memiliki kesempatan untuk memilih menu pilihan yang lebih disukai.
- c. Kajian materi layanan yang lebih lengkap memungkinkan multimedia interaktif lebih memiliki keanekaragaman materi layanan yang dapat dipahami siswa.
- d. Umpan balik dapat diberikan secara beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Disamping beberapa keunggulan yang telah diuraikan di atas, multimedia interaktif juga memiliki kekurangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009:226) jika dilihat dari pengembangannya yang sedikit kompleks, juga ketersediaan materi layanan yang dapat di *link* di internet yang kurang tervalidasi dengan baik, akibatnya bisa terjadi kesalahan konsep. Sedangkan

menurut Indriana (2011: 98) kelemahan multimedia interaktif terletak pada penyiapan media yang membutuhkan biaya cukup mahal dan memerlukan perencanaan yang matang serta dikerjakan oleh tenaga ahli yang profesional di bidangnya.

Penggunaan multimedia interaktif seharusnya menjadi salah satu media yang menarik dan mudah digunakan oleh siswa. Hal ini dikarenakan multimedia interaktif memiliki komponen yang kompleks, bukan hanya terdiri dari satu media tetapi merupakan gabungan berbagai kombinasi media. Pengembangan multimedia interaktif membutuhkan perangkat keras komputer sebagai pengendali seluruh peralatan. Adapun peralatan lain yang dibutuhkan adalah *video cassette recorder (VCR), overhead projector, multivision, CD Player, compact disc*.

Pengembangan informasi karier menggunakan multimedia interaktif disajikan dalam bentuk dokumen hidup, dapat dilihat dilayar monitor, dan dapat didengar suaranya, dilihat gerakannya. Hal ini dimaksudkan agar penyajian informasi karier lebih menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi karier akan mudah dimengerti karena informasi yang disampaikan dapat diterima siswa melalui panca indera terutama melalui telinga dan mata.

6. Karakteristik Multimedia Interaktif

Multimedia sebagai alat untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang akan dikembangkan harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat menjadi sebuah layanan yang baik. Pada dasarnya media merupakan bagian dari layana itu sendiri. Multimedia interaktif perlu diuji kelakayan oleh para ahli untuk menentukan apakah sudah sesuai dengan aspek multimedia yang ada.

Untuk merancang dan membuat produk multimedia interaktif perlu memperhatikan kriteria-kriteria tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Munandi (2013; 153) sebagai berikut;

- a. Adanya kemudahan navigasi sehingga memudahkan pengguna untuk menggunakannya.
- b. Isi program mengandung pengetahuan yang dibutuhkan siswa
- c. Tampilan harus menarik agar menarik minat siswa

Adapun kriteria yang dikemukakan oleh Walker dan Hes dalam Arsyad (2017: 175) sebagai berikut;

- a. Kualitas tampilan meliputi; pemilihan *backgraound*, kombinasi warna, tata letak tampilan media.
- b. Kualitas teknis meliputi; kemudahan dalam penggunaan
- c. Kualitas intruksional meliputi; adanya *feedback* yang diberikan, adanya petunjuk penggunaan media

Kriteria untuk penilaian yang digunakan untuk menguji materi diungkapkan oleh Kustadi & Sutjipto (2011: 148-149) menjelaskan bahwa ada tiga kriteria yang ada dalam multimedia interaktif yaitu sebagai berikut;

- a. Desain layanan meliputi; kompetensi dasar yang relevan dengan materi yang disajikan, kesesuaian dengan karakteristik siswa.
- b. Isi tampilan meliputi; kemenarikan tampilan pada isi materi
- c. Bahasa dan komunikatif meliputi; kejelasan redaksi untuk dipahami seperti; bahasa yang digunakan kesesuaian materi dengan tujuan layanan dan keterbacaan materi yang disajikan.

D. Upaya Meningkatkan Kematangan Karier Siswa

1. Pengertian Kematangan Karier

Menurut Hasan (2001: 125) kematangan atau *maturity* adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan kearah kedewasaan. Crites dalam Monks (2003: 35) mengemukakan bahwa kematangan karier sebagai kesesuaian antara sikap dan perilaku karier individu yang nyata yang sesuai dengan fase perkembangan karier. Kematangan karier menurut Super dalam (Sharf, 1992) bahwa kematangan karier juga merupakan kesiapan afektif dan kesiapan kognitif dari siswa untuk mengatasi tugas perkembangan. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karier dan eksplorasi karier sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja. Menurut Savickas (1990: 4) kematangan karier merupakan kesiapan individu dalam memilih karier dan membuat keputusan karier yang sesuai dengan keinginan individu.

Menurut havighurst dalam Winkel (2006: 85) kematangan karier merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh siswa guna menunjang keberhasilan perencanaan karier ke depan. Hal ini akan mengarah kepada perkembangan minat dan konsep dirinya, yang dihasilkan dari kemampuan untuk merencanakan kariernya. Menurut Jordan dalam (Fuhrman: 1990:436) bahwa yang terpenting dalam perkembangan karier adalah konsep kematangan karier.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karier merupakan kesiapan individu dalam merencanakan, mengeksplorasi, membuat keputusan serta menentukan pilihan kariernya berdasarkan pemahaman diri dan pemahamana mengenai karier yang dipilihnya.

Kematangan karier yang dimaksud dalam penelitian ini yakni siswa yang memiliki kesiapan karier dalam merencanakan karier, eksplorasi karier, membuat keputusan karier, memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, memiliki pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, mampu memutuskan karier untuk masa depan sesuai dengan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karier yang dipilihnya.

2. Aktivitas Kematangan karier

Ciri-ciri siswa dikatakan memiliki kematangan yang tinggi menurut Crites dalam (Herr dan Cramer, 1979: 174) antara lain; meningkatkan pengetahuan akan diri, meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan, meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan, dan meningkatkan kemampuan rencana karier yang diharapkan.

Super dalam (Winkel & Hastuti, 2006: 633-634) mengatakan bahwa yang dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karier jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat karier didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan. Menurut Zunker (2008: 81) kematangan karier lebih menekankan pada perlunya informasi yang dibutuhkan siswa dalam mencapai karier yang dibutuhkan, maka ketersediaan informasi karier perlu diusahakan oleh konselor.

Menurut Uman (2009: 118) siswa yang tidak mencapai kematangan karier akan mengalami masalah dalam kariernya dengan tugas perkembangan kariernya sebagai berikut: siswa tidak mampu merencanakan kariernya dengan baik, malas melakukan eksplorasi karier, kurang memiliki pengetahuan dalam membuat keputusan karier, kurang memiliki informasi mengenai dunia kerja, kurang

mengetahui mengenai kelompok kerja yang disukai dan tidak mampu membuat keputusan karier dengan tepat.

Kematangan karier bukan sesuatu hal yang mudah dapat dicapai secara cepat, tetapi kematangan karier merupakan suatu proses yang perlu dikembangkan. Menurut Donal E. Super dalam Sharf (1992: 155-159) menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan aspek sebagai berikut;

- a. Perencanaan karier (*career planning*) kemampuan siswa dalam memahami persiapan karier dan bagaimana siswa membuat perencanaan karier masa depan.
- b. Eksplorasi karier (*career exploration*) kemampuan siswa untuk melakukan pencarian informasi karier dari berbagai sumber karier seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah dan sebagainya. Aspek eksplorasi karier berhubungan dengan potensi diri dan seberapa banyak informasi karier yang diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut.
- c. Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*) kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karier. Konsep ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karier dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karier maka diharapkan siswa mampu dalam membuat keputusan karier yang tepat bagi dirinya.

- d. Pengetahuan informasi tentang dunia kerja (*world of work information*) kemampuan siswa untuk mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.
- e. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*) kemampuan siswa untuk memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan dan mampu mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati.
- f. Realisasi keputusan karier (*realisation*). Realisasi keputusan karier adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karier pekerjaan secara realistis, antara lain memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka kematangan karier yang meningkat memiliki ciri sebagai berikut: memiliki pengetahuan tentang konsep diri, memiliki informasi mengenai (diri sendiri, lingkungan sekitar dan informasi mengenai dunia kerja), mampu membuat keputusan karier dan memiliki perencanaan karier yang matang. Kematangan karier dapat diukur dengan menggunakan enam aspek yaitu; perencanaan karier, eksplorasi, pengetahuan membuat keputusan karier, pengetahuan informasi dunia kerja, pengetahuan kelompok kerja yang disukai dan realisasi keputusan karier.

3. Multimedia Interaktif sebagai Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier

Pada era globalisasi dewasa ini sesungguhnya kemudahan untuk memperoleh informasi sangat terbuka, baik melalui media cetak ataupun

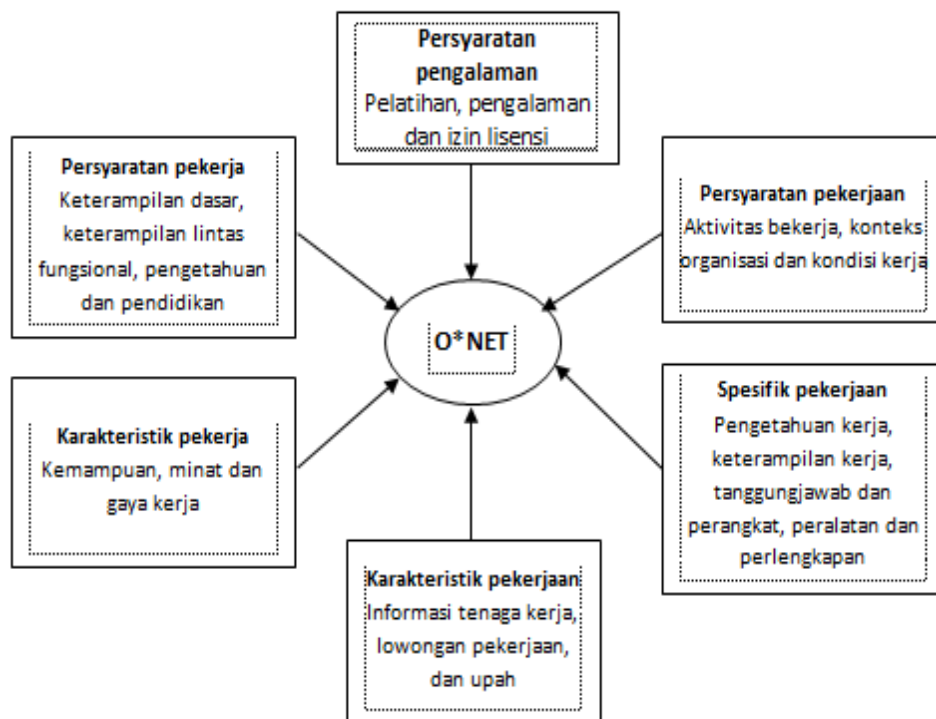
elektronik. Terutama setelah adanya kemajuan yang menakjubkan dalam bidang teknologi komputer multi media, maka dengan mudah dan waktu yang relatif singkat ribuan bahkan jutaan jenis informasi melalui internet dapat diakses. Namun, karena begitu banyak dan beragamnya jenis informasi yang dapat diakses, sehingga tidak mustahil dapat menimbulkan kekacauan informasi. Upaya pemberian layanan informasi khususnya informasi karier dibutuhkan sikap arif dan selektif dari konselor dalam memilih berbagai informasi karier, yang sekiranya benar-benar dapat memberikan manfaat besar bagi siswa.

Pada penelitian ini peneliti mengambil materi yang bersumber dari O*Net. O*Net merupakan kepanjangan dari *The Occupational Information Network*. Sampai saat ini O*Net merupakan sistem klasifikasi pekerjaan yang paling banyak dikutip dan digunakan. Hal ini terjadi karena O*Net menyediakan metode pengarsipan informasi pekerjaan, untuk mengidentifikasi ketrampilan pekerja, dan untuk membedakan karakteristik satu pekerjaan dengan pekerjaan lain, serta deskripsi singkat dari setiap pekerjaan di dalam struktur pekerjaan. Oleh sebab itulah database O*Net dapat digunakan oleh organisasi bisnis atau perusahaan, organisasi pendidikan, pencari kerja, profesional yang bergerak dibidang SDM (Sumber Daya Manusia) dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Menurut Ed Neukrug (2012 :376) O*Net merupakan sebuah layanan berbentuk *database* komputer yang berisi informasi mengenai pekerjaan yang dikembangkan oleh Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1998. O*Net menyediakan informasi pada sekitar 950

pekerjaan dan 12.741 jenis jabatan pekerjaan dalam bentuk kamus karier/pekerjaan (Dictionary of Occupational Titles).

Menurut Mumford & Peterson (dalam Duane Brown, 2007: 363-364) bahwa model konten O*Net memiliki 6 domain informasi, yaitu sebagai berikut;



Gambar 2. Model konseptual O*Net (Mumford & Peterson)

Dari bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Karakteristik pekerja

karakteristik individu yang mempengaruhi motivasi dan kapasitas yang berfungsi dalam pekerjaan. Karakteristik pekerja tersebut yaitu;

- 1) Kemampuan seperti ketangkasan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan.
- 2) Nilai pekerjaan dan minat yang sesuai tipe pekerjaan tertentu, seperti kemandirian, minat yang disukai.

3) Memiliki karakteristik bekerja yang mempengaruhi penampilan khas serta adaptasi dan kinerja kerja.

b. Persyaratan pekerja

Setiap pekerjaan memiliki persyaratan yang berbeda-beda, akan tetapi persyaratan secara umum yang mempengaruhi kinerja yaitu;

1) Keterampilan dasar seperti membaca, yang akan mempermudah dalam mengetahui pengetahuan yang baru.

2) Keterampilan lintas fungsional, seperti pemecahan masalah dan keterampilan sosial, yang memungkinkan terjadi ketika sedang melakukan aktivitas pekerjaan.

3) Pengetahuan, sejumlah informasi yang terkait prinsip dan prosedur seperti pelanggan dan layanan pribadi, yang mempengaruhi kinerja di sejumlah aktivitas kerja.

4) Pendidikan terkait dengan jumlah dan jenis (kursus dan mata pelajaran khusus) pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memasuki suatu pekerjaan

c. Persyaratan pengalaman dalam berbagai jenis pekerjaan yaitu;

1) Pelatihan yang terkait dengan kursus maupun pelatihan pada jenjang pendidikan tertentu.

2) Pengalaman terkait jumlah waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan

3) Izin lisensi khusus diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu

d. Persyaratan pekerjaan yang ditetapkan yaitu;

- 1) Aktivitas pekerjaan yang terkait sekelompok kegiatan pekerjaan, seperti berkomunikasi dengan sesama pekerja maupun dengan orang lain yang akan mendasari kinerja.
- 2) Konteks organisasi mencakup jenis industri, struktur organisasi, praktik sumber daya manusia, budaya organisasi, tujuan organisasi, dan peran yang diharapkan pekerja dalam organisasi tempat pekerjaan dilakukan.
- 3) Kondisi kerja terkait lingkungan fisik, struktural, interpersonal tempat pekerjaan tertentu.

e. Persyaratan khusus pekerjaan, diantaranya:

- 1) Pengetahuan terkait pengetahuan kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan
- 2) Keterampilan khusus yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan
- 3) Tugas khusus yang harus ditangani oleh pekerja dalam pekerjaan.
- 4) Tanggungjawab
- 5) perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan oleh pekerja di tempat kerja.

f. Karakteristik pekerjaan

- 1) Informasi pasar tenaga kerja terkait informasi tentang lokasi tempat untuk bekerja
- 2) Lowongan pekerjaan seperti jumlah lowongan kerja yang dibutuhkan
- 3) Upah yang nantinya diperoleh ketika sudah bekerja

Selain hal di atas informasi karier juga memiliki beberapa komponen di dalamnya, menurut Goldie. R Kaback dalam Peters, dkk (1968:133) yaitu;

- a. Berapa banyak pekerjaan yang berbeda ?
- b. Berapa banyak orang yang bekerja di setiap pekerjaan ?
- c. Apa sifat dari pekerjaan yang dilakukan ?
- d. Apakah pekerjaan yang berbeda menurun atau berkembang ?
- e. Apakah itu pekerjaan di luar ruangan atau di dalam ruangan ?
- f. Apakah pekerjaan itu musiman ?
- g. Apa persyaratan pendidikan dan pelatihan ? berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk belajar melakukan pekerjaan seperti itu?
- h. Bagaimana seseorang mendapatkan pekerjaan seperti ini ?
- i. Berapa umur seseorang harus mendapatkan pekerjaan semacam ini ?
- j. Apa persyaratan fisik untuk pekerjaan itu?
- k. Berapa jam dalam seminggu seseorang bekerja di tempat kerja ?
- l. Apakah ada peluang untuk kemajuan ?
- m. Berapa penghasilan mingguan atau bulanan ?
- n. Apakah keanggotaan serikat pekerja diperlukan ? mengapa ?
- o. Berapa banyak waktu liburan ?
- p. Apakah ada asuransi kesehatan dan pensiun atau program pensiun untuk pekerja ?

Berdasarkan informasi karier yang dikemukakan oleh Goldie. R Kaback dapat disimpulkan bahwa beberapa informasi karier dapat memuat sejumlah pekerjaan yang ada, jumlah orang yang bekerja, sifat dari pekerjaan, pekerjaan yang dikerjakan baik di luar ruangan atau di dalam ruangan, pekerjaan musiman, persyaratan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan, cara mendapatkan pekerjaan, umur yang dibutuhkan, adanya persyaratan secara fisik, waktu bekerja, adanya peluang untuk kemajuan, penghasilan gaji, waktu libur serta asuransi pensiun.

Salah satu strategi dalam memberikan layanan informasi karier kepada siswa dengan memanfaatkan adanya media. Hal ini dipilih untuk mempermudah dalam pencarian informasi secara *offline*, informasi mengenai dunia kerja kebanyakan diakses melalui internet. Contohnya informasi mengenai pekerjaan yang diakses melalui O*Net, dengan mengakses *website* tersebut memerlukan koneksi secara *online*. Kondisi inilah yang menjadi kelemahan tersendiri dalam

proses pencarian informasi, mengingat koneksi internet tidak selalu dapat diandalkan dari sisi lokasi dan alat yang dapat mengaksesnya.

Model informasi karier memiliki komponen materi yang disesuaikan dengan teori karier Holland dalam Uman (2007: 63) menyatakan bahwa membangun keterkaitan antara tipe kepribadian dalam pemilihan karier merupakan hal yang penting. Model teori Holland percaya jika individu menemukan karier yang sesuai dengan kepribadiannya maka akan dapat menikmati dan akan bertahan lama dalam pekerjaan tersebut. Secara Model teori karier Holland percaya jika individu menemukan karier yang sesuai dengan kepribadiannya maka ia akan menikmati dan akan bertahan lama dalam pekerjaan tersebut. Secara spesifik Holland menjelaskan bagaimana individu dan lingkungan berinteraksi dengan perkembangan enam tipe kepribadian individu. Holland berpendapat kebanyakan orang dapat di kategorikan dalam salah satu dari enam tipe kepribadian yaitu : realistik, investigatif, artistik, sosial, *enterprising*, dan konvensional. Tipe-tipe yang dimiliki oleh John Holland dapat dilihat sebagai berikut :

a. Realistik

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi pada penerapan. Ciri-ciri model ini adalah mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkret, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

b. Investigatif

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Ciri-cirinya adalah memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas, tidak sosial, membutuhkan pemahaman, menyenangi tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional. Model investigatif ini, selalu ditandai tugas yang memerlukan berbagai kemampuan abstrak dan kreatif untuk dapat memecahkan masalah yang efektif dan efisien diperlukan intelegensi, imajinasi, serta kepekaan terhadap masalah yang bersifat intelektual dan fisik.

c. Artistik

Tipe model orientasi ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat sosial dan sukar menyesuaikan diri. Orang model orientasi artistik ditandai dengan berbagai macam tugas dan masalah yang memerlukan interpretasi atau kreasi bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa, perasaan dan imajinasi.

d. Sosial

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri orang yang memiliki tipe model ini adalah pintar bergaul dan berkomunikasi, responsive, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religius, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, lebih berorientasi pada perasaan.

e. Enterprising

Tipe model ini memiliki ciri-ciri keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, merasa paling kuat, mudah beradaptasi dengan orang lain, perhatian yang besar pada kekuasaan, status dan kepemimpinan, dan agresif dalam lisan. Seseorang yang berada pada model ini ditandai dengan berbagai macam tugas yang menitik beratkan pada kemampuan verbal yang digunakan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain.

f. Konvensional

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk terhadap kegiatan verbal, menyukai bahasa yang tersusun baik, angka yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan. Berhasilnya dalam pemecahan masalah akan nampak dengan jelas dan memerlukan waktu yang relatif singkat.

Informasi karier yang telah diuraikan di atas adalah pengetahuan karier yang akan diselenggarakan dengan media interaktif agar tampilan isi menjadi menarik dan efektif untuk disampaikan kepada siswa. Informasi karir dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dalam proses layanan bimbingan dan konseling. Salah satunya melalui media pembelajaran yang menarik adalah multimedia interaktif.

Multimedia interaktif merupakan media informasi berbasis komputer yang identik dengan kombinasi berbagai unsur media yang terlibat didalamnya.

Kecanggihan teknologi dewasa ini telah menghadirkan perpaduan media gambar, teks, animasi, suara, grafis sebagai satu kemasana yang dapat disajikan secara bersamaan. Penggunaan multimedia interaktif sebagai alat bantu dalam pelaksanaan layanan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas memori siswa dalam mengelola berbagai informasi terkait dengan karier.

4. Stimulus Pengembangan Multimedia terhadap Kematangan Karier

Strategi yang dapat dilakukan oleh konselor untuk mengembangkan karier siswa sekolah menengah kejuruan yaitu dengan meningkatkan kematangan karier. Menurut Super (Winkel & hastuti, 2006: 633-634) kematangan karier merupakan keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vocational yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Kematangan karier menurut Zunker (2008: 81) bahwa kematangan karier merupakan keberhasilan siswa dalam tugas perkembangan dengan menyediakan informasi yang relevan untuk latihan perkembangan karier.

Deni Darmawan (2009: 218) mengemukakan bahwa dengan stimulus multimedia kemampuan siswa memahami informasi layanan akan lebih sempurna. Sehingga siswa memperoleh kemampuan konseptual esensial dan virtual elektronik yang lebih lengkap tentang konsep yang sedang dipelajari yakni kematangan karier siswa. Menurut pakar kedokteran, khususnya yang membidangi masalah syaraf, jika stimulus visual diberikan ke mata kiri atau mata kanan digunakan untuk melihat gambar maupun video maka pada saat yang sama informasi akan sampai ke otak kanan lalu ditranfromasikan ke otak kiri. Untuk membangkitkan semangat dan daya pikir konseli maka konselor harus

menggunakan strategi menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media komputer dalam memberikan layanan klasikal.

Konsep layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif menjadi penting sebagai sarana meningkatkan kematangan karier dengan cara memberikan informasi dengan penyajian yang berbeda. Peningkatan kematangan karier ini difokuskan mengenai informasi berbagai macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar sehingga siswa mampu memperoleh gambaran secara luas dengan perencanaan karier di masa depan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berikut hasil penelitian yang mengarah pada judul peneliti :

1. Febry Yani dkk. Volume 2 No. 1 tahun 2013. Usaha Yang Dilakukan Dalam Menentukan Arah Pilihan Karier Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. Usaha yang banyak dilakukan oleh siswa dalam menentukan kariernya adalah dengan mengetahui prospek masa depan pekerjaan yang akan dipilih melalui media internet. Faktor yang banyak dipertimbangkan siswa dalam nentukkan arah pilihan karier salah satunya dengan merencanakan cita-cita sesuai dengan pilihan karier sekarang. Sedangkan hambatan yang banyak ditemui siswa adalah orang tua kurang memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan karier dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga membuat ragu untuk menentukan arah pilihan karier.

2. Quinter Migunde, Lucas Othuon, dan Catherine Mbagaya. 2015. *Career maturity and Career Decision Making Status of Secondary School Students in Kisumu Municipality, Kenya*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir meningkat sedangkan tingkat keragu-raguan karier siswa menurun. Kegiatan pengembangan karir seperti perencanaan, pencarian informasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kematangan karier siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kematangan karier secara signifikan memprediksi status pengambilan keputusan karier. Siswa sekolah menengah harus dilengkapi dengan informasi karir yang memadai dan konsultasikan secara luas untuk meningkatkan tingkat kematangan karir siswa.
3. Helen Pang, Margie Lam and rebecca L. Toperek volume 29 No. 4 Tahun 2014. *Trends In Career Counseling In Higher education : Voices Of Career Pratitioners in Australia and the United states*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan layanan karir menggunakan teknologi merupakan suatu kebutuhan. Sehingga dalam memberikan layanan dibutuhkan pengembangan teknologi yang tepat. Teknologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan Google Hangouts maupun skype. Teknologi ini dikembangkan untuk mempermudah dalam memperoleh informasi.
4. Syakir, Alimuddin, Achmad Arifin volume 11 No. 13 Tahun 2016. *Model of ICT-Based career Infrmation service and Decision Making Ability of Learners*. Berkembangnya teknologi yang begitu pesat berdampak terhadap teknologi informasi pada bimbingan dan konseling. Sehingga dengan berkembangnya teknologi memerlukan penyesuaian dengan lingkungan dan

kebutuhan bagi siswa. Oleh karena itulah teknologi dalam bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu permasalahan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengambilan keputusan karier siswa setelah menerapkan model layanan informasi karier berbasis ICT.

5. Sherly Meilany. 2014. Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbantuan Media Film untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya informasi karier bagi siswa SMK semakin siswa banyak memperoleh informasi maka akan semakin menambah pemahaman tentang karier. Salah satu yang dapat menambah pemahaman karier siswa dengan memanfaatkan adanya media.
6. Mulyati, 2009 tentang kebutuhan Informasi Karier di SMKN 1 Pasuruan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan informasi mengenai jabatan, persyaratan kerja dan informasi mengenai pekerjaan serta informasi mengenai sumber-sumber informasi. Sehingga butuh kerja sama antara konselor dengan pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh informasi karier.
7. Olusegun Adebawale. Volume 6 No.1 Tahun 2014. *Career Processing Strategies of Secondary school student in Osun State Nigeria*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplere informasi karier dengan menggunakan kuesional yang dibagikan ke empat sekolah yang dipilih secara random. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi karier yang didapatkan oleh siswa diperoleh melalui konselor dan orang tua. Oleh karena itu konselor

berperan penting dalam memberikan informasi karier kepada siswa. Sehingga apa yang dibutuhkan siswa mengenai informasi karier bisa terpenuhi dengan baik.

8. Richma Hidayati. Volume 1 No. 1 tahun 2015. Layanan Informasi Membantu Siswa dalam Meningkatkan Pemahaman Karier. Layanan informasi karier merupakan satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang sangat penting untuk membantu siswa agar dapat terhindar dari bebrbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa. Kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi karier yang memadai tentang dunia kariernya. Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan karier dan mengenal pola kehidupan sebagai pelajar. Pemahaman yang diperoleh menjadi acuan dalam meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depannya.

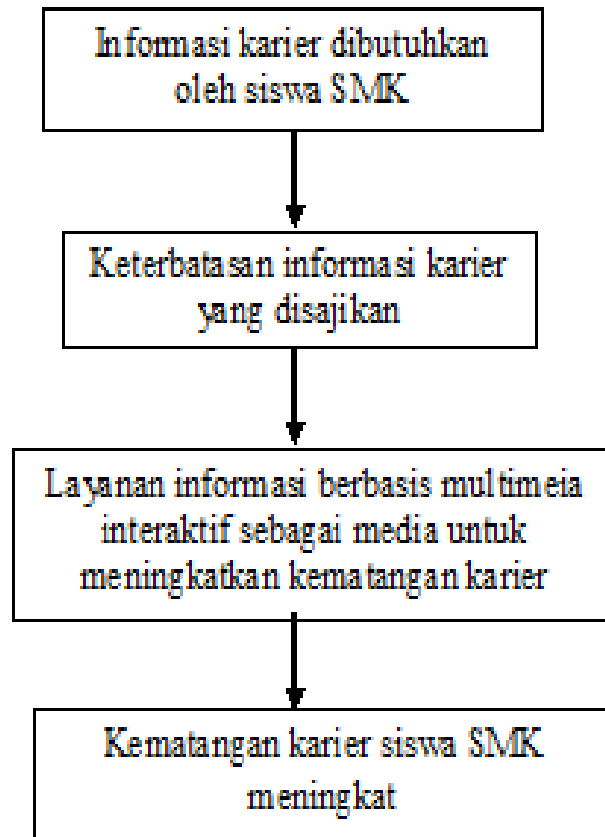
F. Kerangka Pikir

Posisi siswa SMK berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan kariernya. Pada tahap ini siswa berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dari sumber informasi yang berpotensi. Eksplorasi karier bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran diri dan lingkungan. Perolehan informasi karier sangat berperan bagi kematangan karier siswa, khususnya menjadi sebuah konsep yang paling penting di masa remaja.

Informasi karier pada siswa sekolah menengah kejuruan belum cukup memadai. Penulis berusaha membantu konselor dengan memberikan informasi karier berbasis multimedia interaktif. Media ini digunakan untuk menyampaikan materi informasi karier sehingga siswa mendapatkan gambaran mengenai berbagai jenis pekerjaan secara luas dan lebih lengkap, dengan menggunakan multimedia interaktif ini penyampaian informasi akan lebih menarik dan sistematis.

Memperoleh karier yang sesuai dengan harapan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Karier akan selalu dibutuhkan sepanjang kehidupan untuk mendapatkan karier yang tepat dibutuhkan persiapan yang matang. Perencanaan karier merupakan hal yang penting dilakukan untuk mencapai kematangan karier untuk memilih dan menentukan karier masa depannya. Hal ini dilakukan karena karier akan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman. Siswa akan dihadapkan pada banyak pilihan pekerjaan sehingga siswa membutuhkan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan untuk masa depannya.

Banyak jenis media yang dapat dikembangkan oleh konselor. Pada penelitian ini penulis memilih multimedai interaktif sebagai sarana pemberian informasi karier. Multimedia interaktif merupakan gabungan dari beberapa komponen media seperti teks, gambar, suara, dan video. Sehingga informasi karier yang disajikan tidak monoton dan mudah disampaikan secara terarah dan efektif. Kerangka pikir pada penelitian ini dapat disajikan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hasil dari uji coba kualitas layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karier siswa sekolah menengah kejuruan ?
2. Bagaimana hasil dari uji coba terbatas layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karier siswa sekolah menengah kejuruan ?

3. Bagaimana hasil dari uji coba di lapangan layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karier siswa sekolah menengah kejuruan ?
4. Bagaimana hasil efektivitas layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karier siswa sekolah menengah kejuruan ?